



Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Putri¹, Jumeida Simatupang²

^{1,2} Universitas Potensi Utama, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

Email: puttri005@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Assosiatif Kuantitatif dengan metode purposive sampling, dan dengan sampel sebanyak 14 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan nilai t hitung $-0,881 < t$ tabel 2,02439 dan nilai signifikan $0,384 > 0,025$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai t hitung sebesar $-2,524 < t$ tabel 2,02439 dan nilai signifikan $0,016 < 0,025$. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan nilai t hitung sebesar $2,386 > 2,02439$ dan nilai signifikan $0,022 < 0,025$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity, Debt To Asset Ratio, Return On Asset.

PENDAHULUAN

Teknologi dan tren transformasi digital mengalami perkembangan yang pesat di zaman sekarang yang semakin modern, termasuk juga di Indonesia. Banyak kegiatan bisa dilakukan menggunakan teknologi, tidak terkecuali juga oleh para pelaku bisnis yang menggunakan teknologi untuk memasarkan produk usahanya, di Indonesia sendiri perusahaan dibidang teknologi dapat ditemukan dan banyak tersebar luas.

Return On Asset merupakan salah satu yang termasuk kedalam rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur ke efektifan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menghubungkan antara total aktiva untuk menghasilkan laba

perusahaan. Laba merupakan selisih yang didapat antara penjualan dengan biaya produksi, sedangkan total aktiva merupakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba, Jika total aktiva semakin tinggi, maka semakin baik *Return On Asset* karena menghasilkan laba bersih bagi perusahaan dan pembagian deviden semakin banyak.

Pada tahun 2020 rata-rata untuk *Return On Asset* adalah sebesar 3,8%, maka dapat diartikan bahwa Rp 1 total aset perusahaan hanya berkontribusi menghasilkan 0,038 laba bersih. Pada tahun 2021 rata rata untuk *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 8,9%, maka dapat diartikan bahwa Rp 1 total aset perusahaan berkontribusi menghasilkan 0,089 laba bersih. Kemudian pada tahun 2022 rata rata untuk *Return On Asset* mengalami penurunan kembali sebesar 5,0%, maka dapat diartikan bahwa Rp 1 total aset perusahaan berkontribusi menghasilkan 0,050 laba bersih.

Tahun 2022 menjadi petaka bagi sektor teknologi di pasar modal, dari Bursa Domestik, Sektor teknologi menjadi pemberat utama pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan. Mengutip data Bursa Efek Indonesia, sepanjang tahun 2022 sektor teknologi hampir setengah mengalami koreksi 42,61% dalam setahun (CNBC indonesia). Koreksi tersebut menyebabkan penurunan nilai saham pada sektor teknologi, dan dapat mempengaruhi *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa 14 perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari seluruh rata-rata per tahun dan per perusahaan yang berada jauh dibawah standar rata-rata industri, sebesar 30%. Dengan kata lain, *Return On Asset* pada perusahaan tersebut tidak cukup baik. Menurut Kasmir (2019:202) apabila semakin rendah rasio ini maka akan semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Pada tahun 2020 rata rata *Current Ratio* adalah sebesar 462%, artinya setiap Rp 1 utang jangka pendek perusahaan dijamin sebesar Rp 4,62 oleh aset lancar. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan rata rata per tahun dan perperusahaan sebesar 710%, artinya setiap Rp 1 utang jangka pendek perusahaan dijamin sebesar 7,10 oleh aset lancar, dan pada tahun selanjutnya ditahun 2022 mengalami penurunan dengan rata rata per tahun dan per perusahaan sebesar 537% artinya setiap Rp 1 utang jangka pendek perusahaan dijamin sebesar 5,37 oleh aset lancar.

Dengan demikian perusahaan pada sektor teknologi masih mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Maka dari itu, perusahaan pada sektor teknologi harus mempertahankan tingkat *Current Ratio*, karena *Current Ratio* yang baik akan mempengaruhi profitabilitas.

Aktiva lancar atau aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat, maksimal satu tahun, contohnya seperti kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, dan utang lancar merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan maksimal satu tahun. Artinya utang tersebut harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun, contohnya utang gaji, utang pajak, utang dagang, dan utang jangka pendek lainnya.

Hal ini berarti bahwa rata rata *Current Ratio* per tahun dan per perusahaan pada sektor teknologi dianggap baik karena berada diatas standart rata rata industri sebesar 200%, Namun tidak disertai dengan peningkatan dari profitabilitas perusahaan tersebut. Hantono (2018:9) menyatakan bahwa, tingkat *Current Ratio* yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, begitu sebaliknya.

Dengan demikian perusahaan pada sektor teknologi masih mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Maka dari itu, perusahaan pada sektor teknologi harus mempertahankan tingkat *Current Ratio*, karena *Current Ratio* yang baik akan mempengaruhi profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berazaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Sugiyono (2019: 193) menyatakan bahwa, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sektor Teknologi yang dimulai pada periode 2020 sampai dengan 2022 yang berjumlah 31 perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan pada sektor Teknologi tahun 2020 sampai dengan 2022 yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2022. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada seluruh perusahaan di Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu terdapat 14 perusahaan.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	42	-.22	.28	.0593	.09214
Current Ratio	42	.92	36.22	5.6960	7.00171
Debt to Equity Ratio	42	.07	2.78	.6224	.65301
Debt to Asset Ratio	42	.07	.74	.3193	.19822
Valid N (listwise)	42				

1. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 0,0593 dengan standar deviasi sebesar 0,9214. Nilai terkecil dari *Return On Asset* sebesar -0,22. Sedangkan nilai tertinggi *Return On Asset* sebesar 0,28.
2. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata *Current Ratio* sebesar 5,6960 dengan standar deviasi sebesar 7,00171 Nilai terkecil dari *Current Ratio* sebesar 0,92 dan nilai tertinggi *Current Ratio* sebesar 36,22.
3. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,6224 dengan nilai standar deviasi sebesar 0, 65301. Nilai terkecil *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,07 dan nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,78.

4. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,3193 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,19822. Nilai terkecil *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,07 dan nilai tertinggi *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,74.

B. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2.bHasil Uji Kolmogorov Smirnov		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardi zed Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08219618
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.103
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan gambar Uji Kolmogorov Smirnov diatas dapat dilihat bahwa, Nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 yaitu sebesar 0,072, Maka distribusi data adalah normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas		
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Current Ratio	.802	1.246
Debt to Asset Ratio	.141	7.112
Debt to Equity Ratio	.129	7.740
a. Dependent Variable: Return On Asset		

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk Variabel *Current Ratio* sebesar 1,246, variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 7,112, dan variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 7,740. Hal ini menunjukkan bahwa,

masing-masing variabel yang diuji nilai VIF tidak ada variabel independen yang nilainya lebih besar dari 10. Demikian pula dengan nilai *tolerance* pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,802, variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,141, dan variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,129. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel yang diuji nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Table 1. Results of Hierarchical Analysis					
Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.082	.025		3.271	.002
Current Ratio	-.001	.001	-.124	-.700	.488
Debt to Asset Ratio	.041	.034	.518	1.225	.228
Debt to Equity Ratio	-.125	.116	-.475	-1.076	.289
a. Dependent Variable: abs_res					

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,488, nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,228, nilai signifikansi untuk Variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,289, maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi tiap variabel berada diatas 0,05.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.141	.08538	1.447

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Diketahui $N = 42$ $K = 4$

Nilai $dL = 1,3064$

Nilai $dU = 1,7202$

Nilai $4-dL = 2,6936$

Nilai $4-dU = 2,2798$

Maka dapat disimpulkan $dU > dW < 4-dU$ ($1,7202 > 1,447 < 2,2798$) artinya terjadi Autokorelasi. Jika terjadi Autokorelasi maka bisa dilanjutkan dengan uji *run test*. Uji *run test* merupakan bagian dari statistik non parametik yang digunakan untuk mendeteksi auto korelasi. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi, apabila nilai signifikansi $< 0,05$
2. Tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai signifikansi $> 0,05$

C. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
			Std.		
	B	Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.013	.040		.319	.752
Current Ratio	-.002	.002	-.142	-.881	.384
Debt to Asset Ratio	-.137	.054	-.974	-2.524	.016
Debt to Equity Ratio	.447	.187	.961	2.386	.022

a. Dependent Variable: Return On Asset

$$\text{Return On Assets} = 0,013 - 0,002 - 0,0137 + 0,447 + \varepsilon$$

1. Diketahui konstanta sebesar 0,013 menunjukkan bahwa variable *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam keadaan konstan, maka *Return On Asset* akan dipengaruhi oleh variable lain adalah sebesar 0,013
2. Setiap perubahan variable *Current Ratio*, sebesar satu satuan *Current Ratio* akan mengakibatkan perubahan yang negatif pada *Return on Asset* adalah sebesar -0,002 satuan. Dimana asumsinya *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* besarnya tetap. Dengan demikian *Current Ratio* yang bernilai negatif terebut mengakibatkan turun 1 satuan *Current Ratio*, akan mempengaruhi berkurangnya nilai *Return on Asset* sebesar -0,002 satuan.

3. Setiap perubahan variabel *Debt to Equity Ratio*, sebesar satu satuan *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan perubahan yang negatif pada *Return on Asset* adalah sebesar -0,137 satuan. Dimana asumsinya *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* besarnya tetap. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* yang bernilai negatif tersebut mengakibatkan turun 1 satuan *Debt to Equity Ratio*, akan mempengaruhi berkurangnya nilai *Return on Asset* sebesar -0,137 satuan.
4. Setiap perubahan variabel *Debt to Asset Ratio*, sebesar satu satuan *Debt to Asset Ratio* akan mengakibatkan perubahan yang positif pada *Return on Asset* adalah sebesar 0,2447 satuan. Dimana asumsinya *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* besarnya tetap. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* yang bernilai positif tersebut mengakibatkan tambah 1 satuan *Debt to Asset Ratio*, akan mempengaruhi berkurangnya nilai *Return on Asset* sebesar -0,2447 satuan.

D. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji-t (Parsial)

Model	Coefficients ^a					
	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)		.319	.752			
Current Ratio	-.142	-.881	.384	-.265	-.141	-.127
Debt to Equity Ratio	-.974	-2.524	.016	-.057	-.379	-.365
Debt to Asset Ratio	.961	2.386	.022	.115	.361	.345

a. Dependent Variable: Return On Asset

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh thitung untuk variabel *Current Ratio* sebesar -0,881 dan ttabel dengan $\alpha = 2,5\%$ diketahui sebesar 2,02439 artinya

nilai thitung < ttabel. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,384 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,025 maka nilai sig 0,384 > 0,025, artinya Hipotesis H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh thitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -2,524 dan ttabel dengan $\alpha = 2,5\%$ diketahui 2,02439 artinya nilai thitung < ttabel. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,016 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,025 maka nilai sig 0,016 < 0,025, artinya Hipotesis H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh thitung untuk *Debt to Asset Ratio* sebesar 2,386 dan ttabel dengan $\alpha = 2,5\%$ diketahui sebesar 2,02439, artinya nilai thitung > ttabel.

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.071	3	.024	3.250	.032 ^b
Residual	.277	38	.007		
Total	.348	41			
a. Dependent Variable: Return On Asset					
b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio					

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas diperoleh Fhitung sebesar 3,250 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032. Jika Fhitung > Ftable maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika Fhitung < Ftable maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y. Dalam hal ini Fhitung (3,250) > Ftable (2,852).

E. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9.Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-D)				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.204	.141	.08538
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio				
b. Dependent Variable: Return On Asset				

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, Nilai Adjust R Square (R²) atau koefisien-koefisien adalah 0,141. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* (variabel dependen) mampu dijelaskan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* (variabel independen) sebesar 14,1%. Sedangkan selebihnya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan rasio aktivitas lainnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* secara parsial pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, hasil penelitian membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* secara parsial pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, hasil penelitian membuktikan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* secara parsial pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-202 dan hasil penelitian membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* secara simultan pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Devi, and Bati Bati. 2020. "Pengaruh CR, DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains* 1(2). doi: 10.36294/mes.v1i2.11115.g951.
- Endang Puspitasari. 2019. "Pengaruh *current Ratio*(Cr),*Debt To Asset Ratio* (Dar) Dan*debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektorfood And Beverageyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019." *Journal.Of Business, Finance, And Economics (Jbfe)* 2(1).
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ginting, Mitha Christina. 2017. "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 3(2).
- Harjito dan Martono. 2011. *manajemen keuangan (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta:Ekonisia
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2018. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavistama.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.